

MEDIA JCLOZE PADA PEMBELAJARAN MATAKULIAH MENYIMAK KRITIS-EVALUATIF DI IKIP BUDI UTOMO MALANG

¹⁾Artifa Sorraya, ²⁾Yunita Anas Sriwulandari

¹⁾²⁾ IKIP Budi Utomo Malang

E-mail: ¹⁾ arrtiefa.soerraya@gmail.com | ²⁾ cikyun2906@gmail.com

Abstract: *Learning is a series to enable the learning process that is designed, implemented and evaluated systematically in order to get the achievement of these learning objectives actively, effectively and innovatively. Learning is the process of student interaction with educators and learning resources in a learning environment. Learning is an aid given by educators so that the process of acquiring knowledge and knowledge can occur, mastery of skills and character, and the formation of attitudes and beliefs in students. In other words, learning is a process to help students to learn well. JCloze media is a media for creating applications that provide writing and parts that must be completed. Each section that must be completed can be provided with more than one correct answer option, including providing instructions for getting the right answer. Listening is listening specifically and centered on the object being listened to. Listening means listening with understanding, attention and appreciation. This study uses a one group design with pretest-posttest (one group pretest-posttest design). Technical analysis of data using a statistical t test, the validity test of one sample. Statistical t test results = 7.973 > t-table = 2.045, then there is a difference between X1 and X2. From these results prove that there are differences in the ability to listen between pre-test and post-test.*

Keywords: *JCloze Media, Learning, Critical-Evaluative Listening*

Abstrak: Pembelajaran merupakan suatu rangkaian untuk memungkinkan terjadinya proses belajar yang dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar mendapatkan capaian tujuan pembelajaran tersebut secara aktif, efektif dan inovatif. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Media JCloze adalah media untuk membuat aplikasi yang menyediakan tulisan dan bagian yang harus dilengkapi. Setiap bagian yang harus dilengkapi bisa disediakan opsi jawaban benar yang lebih dari satu, termasuk memberikan petunjuk untuk mendapatkan jawaban yang tepat. Menyimak adalah mendengarkan secara khusus dan terpusat pada objek yang disimak. Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman, perhatian serta apresiasi. Penelitian ini menggunakan rancangan satu kelompok dengan pretes-postes (one group pretest-posttest design). Teknis analisis data menggunakan uji t statistik, uji validitas satu sampel. Hasil uji t statistik = 7,973 > t- tabel = 2,045, maka terdapat perbedaan antara X1 dan X2. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa ada perbedaan kemampuan menyimak antara pretes dan postes.

Kata Kunci: *Media JCloze, Pembelajaran, Menyimak Kritis-Evaluatif*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Di sisi lain, pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran

hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses

belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar (KBBI).

Keseluruhan proses pendidikan di perguruan tinggi, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain lain aspek yang ada pada individu yang belajar (Sudjana, 2000: 112). Istilah pembelajaran pada dasarnya mencakup dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Menurut teori belajar kognitif, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Kleden berpendapat bahwa belajar pada dasarnya berarti mempraktekkan sesuatu, sedangkan belajar sesuatu berarti mengetahui sesuatu. Cronbach memberikan arti belajar: "*learning is shown by a change behavior as a result of experience*" Harold Spears memberikan batasan tentang belajar yaitu: "*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*" sedangkan Geoch, mengatakan: "*Learning is a change in performace as a result of practice*" (Sadirman, 2011: 48).

Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. (Asyar, 2011:156). Belajar menurut pengertian psikologis merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam menentukan kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut psikologi klasik, hakikat belajar adalah *all learning is a prosses of developing or training of mind*. Belajar adalah melihat objek dengan menggunakan substansi dan sensasi. Menurut teori mental State, Belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat indera yang disampaikan dalam bentuk perangsang-perangsang dari luar. Pengalaman-pengalaman berasosiasi dan bereproduksi. Oleh karena itu, latihan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Media JCloze adalah media untuk membuat aplikasi yang menyediakan tulisan dan bagian yang harus dilengkapi. Setiap bagian yang harus dilengkapi bisa disediakan opsi jawaban benar yang

lebih dari satu, termasuk memberikan petunjuk untuk mendapatkan jawaban yang tepat,

Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman, perhatian serta apresiasi. Menyimak adalah proses komunikasi, mendengarkan secara baik-baik dengan penuh perhatian akan yang apa yang diucapkan oleh penutur. "Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau Bahasa lisan", (Tarigan, 2008). Setiap penyimak pasti mempunyai tujuan tersendiri ketika melakukan proses menyimak. Tujuan menyimak antara lain: (1) menyimak untuk mendapatkan fakta, (2) menyimak untuk menganalisis fakta, (3) menyimak untuk mengevaluasi fakta, (4) menyimak untuk mendapatkan inspirasi, (5) menyimak untuk mendapatkan hiburan, (6) menyimak untuk memperbaiki kemampuan berbicara. Berikut ini penjelasan secara terperinci tentang tujuan menyimak.

Menyimak juga terdapat beberapa tahapan. Tahapan menyimak antara lain: (1) tahap mendengarkan (*hearing*), (2) tahap memahami (*understanding*), (3) tahap menafsirkan (*interpreting*), (4) tahap mengevaluasi (*evaluating*), dan (5) tahap menanggapi (*responding*). Berbeda dengan mendengarkan, mendengarkan hanya sampai tahap memahami, sedangkan menyimak sampai tahap menanggapi.

Dari pemaparan tersebut peneliti menentukan tiga rumusan masalah, rumusan masalah tersebut sebagai berikut: 1) bagaimanakah hasil kemampuan menyimak kritis-evaluatif pada pretes?, 2) bagaimanakah hasil kemampuan menyimak kritis-evaluatif pada postes?, dan 3) bagaimanakah perbedaan antara hasil kemampuan menyimak apresiatif-kreatif pada pretes dan postest?. Tujuan Penelitian ini berkorelasi dengan rumusan masalah tersebut, antara lain: 1) mendeskripsikan hasil kemampuan menyimak kritis-evaluatif pada pretes, 2) mendeskripsikan hasil kemampuan menyimak kritis-evaluatif pada postes?, dan 3) mendeskripsikan perbedaan antara hasil kemampuan menyimak apresiatif-kreatif pada pretes dan postest. Asumsi atau anggapan dasar merupakan kebenaran umum tentang pokok-pokok permasalahan yang sedang diteliti. Arikunto (2010: 104) berpendapat bahwa "anggaran dasar" adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang akan dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya". Menurut Winarso Surakhmad anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik (dalam Arikunto,

2010: 105). Penelitian ini didasarkan oleh sejumlah asumsi sebagai berikut: (1) mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, angkatan 2017 semester 4 dapat menerapkan media JCloze pada pembelajaran menyimak kritis-evaluatif dengan baik, (2) penerapan media JCloze pada berperan penting dalam pencapaian pembelajaran pembelajaran menyimak karya sastra, dan (3) hasil pembelajaran menyimak dengan menerapkan media JCloze lebih bagus daripada tidak menerapkan media JQuiz.

II. METODE PENELITIAN

Rancangan atau desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Rencana itu merupakan suatu bagan atau skematis secara menyeluruh yang mencakup program penelitian yang ingin dikerjakan oleh peneliti (Setyosari, 2013: 175). Penelitian ini menggunakan rancangan satu kelompok dengan pretes-pascates (*one group pretest-posttest design*). Rancangan ini hanya melibatkan satu kelompok. Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

O1 X O2

Rancangan penelitian *one group pretest-posttest* ini menurut Gall, Gall & Borg (2003) meliputi tiga langkah, yaitu: (1) pelaksanaan pretes untuk mengukur variabel terikat, (2) pelaksanaan perlakuan atau eksperimen, dan (3) pelaksanaan postes untuk mengukur hasil atau dampak terhadap variabel terikat. Dengan demikian, dampak perlakuan ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil pretes dan postes.

Penelitian pendidikan dan kurikulum seperti halnya penelitian-penelitian bidang lainnya ditujukan untuk memperoleh kesimpulan tentang kelompok yang besar dalam lingkup wilayah yang luas, tetapi hanya dengan meneliti sekelompok kecil dalam daerah yang lebih sempit. Kelompok besar tersebut bisa terdiri atas seperti orang, siswa, kepala sekolah, dsb, atau lembaga seperti sekolah, jurusan, fakultas, kantor, dinas, direktorat, dsb., atau organisasi seperti komite sekolah, dewan sekolah, organisasi guru, organisasi profesi, dsb., atau bisa juga benda-benda seperti bangunan sekolah, fasilitas belajar, media belajar, buku-buku, dll. Lingkup wilayah bisa mencakup seluruh wilayah negara, satu propinsi ataupun satu kota atau kabupaten. Kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita disebut populasi (Sukmadinata, 2011: 250).

Generalisasi dari sampel ke populasi itu jelas mengandung risiko tinggi, yaitu akan terdapat kekeliruan

atau ketidaktepatan. Makin tidak sama sampel dengan populasinya, makin besar kemungkinan kekeliruan itu. Oleh sebab itu, teknik penentuan sampel menjadi sangat penting perannya dalam penelitian. Berbagai teknik sampel itu pada hakikatnya adalah cara-cara untuk memperkecil kekeliruan generalisasi dari sampel ke populasi. Hal ini bisa dicapai manakala diperoleh sampel yang representatif, yaitu sampel yang benar-benar mencerminkan populasinya. Istilah populasi merujuk pada keseluruhan kelompok dari mana sampel-sampel itu diambil (Setyosari, 2013: 197).

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang, sedangkan sampelnya adalah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, angkatan 2017 semester 4, di IKIP Budi Utomo Malang. Peneliti menentukan sampel tersebut karena peneliti menjadi dosen pengampu pada prodi tersebut. Penentuan sampel peneliti menggunakan teknik sampel random atau acak. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk megumpulkan data (Arikunto, 2010:265). Peneliti menjanging data dengan satu macam instrumen, instrumen tersebut berkedudukan sebagai pengumpul instrumen. Instrumen penelitian ini berupa tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Wahyuni, 2002: 13). Instrumen tes ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur hasil kemampuan kegiatan menyimak sebelum dan sesudah diterapkannya JCloze dalam pembelajaran menyimak karya sastra. Validitas tes, mengarah pada ketepatan interpretasi hasil penggunaan suatu prosedur evaluasi sesuai dengan tujuan pengukurannya (Grondlund, 1985).

Validitas merupakan suatu keadaan apabila suatu instrumen evaluasi (misalnya tes) dapat mengukur apa yang sebenarnya harus diukur secara tepat (Wahyuni, 2008). Suatu tes hasil belajar dikatakan valid apabila tes tersebut benar-benar mengukur hasil belajar bahasa. Validitas tidak semata-mata berkaitan dengan kedudukan tes sebagai alat, melainkan terutama pada kesesuaian hasilnya, sesuai dengan tujuan penyelenggaraan tes. Berdasarkan instrumen penelitian tersebut, validitas yang digunakan adalah validitas ukuran yang menunjuk pada pengertian seberapa jauh mahasiswa yang sudah menerapkan dalam bidang bahasa yang menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi daripada yang belum menerapkan. Menguji validitas ukuran adalah dengan mengujikan sebuah tes pada subjek yang sama pada waktu yang berbeda.

Tes pertama dilakukan sebelum mahasiswa diberi pelajaran yang diteskan itu (pretes), dan tes kedua setelah

mahasiswa selesai diajar pelajaran itu (postes). Signifikansi perbedaan nilai rata-rata siswa antara pretes dan postes itulah yang diuji dengan teknik t-tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan validitas ukuran. Perbedaan nilai rata-rata dari hasil kemampuan menyimak sebelum menerapkan media JCloze dan sesudah menerapkan media JCloze diuji dengan tehnik t-tes untuk mengetahui signifikansi perbedaan nilai rata-rata tersebut. Berikut ini untuk menguji validitas berpasangan atau satu sampel.

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{d}{N(N-1)}}}$$

D= mean selisih antara skor pertama dan skor kedua pada sampel

$$D = \frac{\sum D}{N}$$

d= selisih skor pertama dengan skor kedua

$$d = \sum D - \frac{(\sum D)^2}{N}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini untuk menjawab atau berkorelasi pada rumusan atau fokus masalah, rumusan masalah sudah dijabarkan pada pendahuluan. Rumusan masalah tersebut antara lain: 1) bagaimanakah hasil kemampuan menyimak kritis-evaluatif pada pretes?, 2) bagaimanakah hasil kemampuan menyimak kritis-evaluatif pada postes?, dan 3) bagaimanakah perbedaan antara hasil kemampuan menyimak apresiatif-kreatif pada pretes dan postes?. Hasil kemampuan menyimak mahasiswa pada pembelajaran menyimak kritis-evaluatif sebelum menerapkan media JCloze mendapatkan jumlah skor 2407, jumlah mahasiswa sebagai sampel 30 mahasiswa, untuk mendapatkan nilai rata-rata tersebut yaitu:

$$= \frac{\text{jumlah keseluruhan skor}}{\text{jumlah mahasiswa}} = \frac{2407}{30} = 80,2$$

Jadi, rata-rata atau mean dari hasil kemampuan mahasiswa pada pembelajaran menyimak karya sastra sebelum menerapkan media JCloze adalah 80,2 Hasil kemampuan menyimak mahasiswa pada pembelajaran menyimak kritis-evaluatif sesudah menerapkan media JCloze mendapatkan jumlah skor 2498, jumlah mahasiswa sebagai sampel 30 mahasiswa, sama seperti pengambilan pretes. Nilai rata-rata tersebut,

$$= \frac{\text{jumlah keseluruhan skor}}{\text{jumlah mahasiswa}} = \frac{2498}{30} = 83,2$$

Jadi, rata-rata atau *mean* dari hasil kemampuan mahasiswa pada pembelajaran menyimak kritis-evaluatif sesudah menerapkan media JCloze adalah 83,2

Perbedaan kemampuan hasil menyimak mahasiswa pada pembelajaran menyimak kritis-evaluatif antara sebelum (pretes) dan sudah (postes) menerapkan media JCloze dapat dianalisis menggunakan uji t statistik, yaitu uji validitas dengan sampel yang sama atau berpasangan. Analisis datanya sebagai berikut.

Penyelesaian:

- 1) Taraf signifikansi $\alpha=0,05$

Tes dua ekor, $db=N-1=30-1=29$

t kritis menurut tabel t dengan $\alpha=0,05$, tes dua ekor, $db=29$ adalah 2,045

- 2) Kriteria:

Jika t statistik $\geq 2,045$ atau t statistik $\leq -2,045$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara X1 dan X2.

- 3) Perhitungan:

No	NPM	NAMA	X1	X2	D	D ²
1	2171000 310002	Anggun Yulan Prastica	75	82	7	49
2	2171000 310005	Elisabeth Bulu Lebao	78	79	1	1
3	2171000 310006	Izzatur Rahmania	85	88	3	9
4	2171000 310008	Mariana Theresia Supianto	77	79	2	4
5	2171000 310009	Laurensius Lesu Duran	75	77	2	4
6	2171000 310014	Agus Towansiba	77	79	2	4
7	2171000 310015	Arwani Puspita Dwiyantri Lenajen Dida	85	88	3	9
8	2171000 310016	Santi Aprilia Warawarin	85	86	1	1
9	2171000 310017	Nikhlatul Mukarromah	80	85	5	25
10	2171000 310018	Nasrin	85	90	5	25
11	2171000 310019	Glen Z. Febby	80	85	5	25
12	2171000 310020	Alexander Lawe Teluma	82	85	3	9
13	2171000 310021	Muslimin	85	88	3	9
14	2171000 310024	Lefiana Fonsi	75	76	1	1
15	2171000 310030	Andreas Ikanubun	85	85	0	0
16	2171000 310035	Eka Akhmaliatul Janah	85	90	5	25
17	2171000 310037	Magdalena Silvia Watu Leko	70	75	5	25
18	2171000 310039	Claudia Allinsya Brilyancie	80	85	5	25
19	2171000 310041	Maria Karolina Rering Hurit	76	79	3	9
20	2171000 310042	Maria Imelda Bunga Hurit	77	79	2	4
21	2171000 310043	Moch. Nur Amin	85	85	0	0
22	2171000 310044	Septiam Nabela Nurcahya	79	79	0	0

23	2171000 310048	Chalimatul Istiqoma	80	88	8	64
24	2171000 310051	Suparman	88	90	2	4
25	2171000 310056	Winda Puspita Ningrum	80	85	5	25
26	2171000 310057	Mitha Choirun Nissa	77	80	3	9
27	2171000 310059	Rizqy Andita	88	88	0	0
28	2171000 310061	Febrianus Sabda Amal	75	78	3	9
29	2171000 310063	Yulianus Kantus	78	80	2	4
30	2171000 310065	Ayu Dini Islamiyah	80	85	5	25
N=30			2407	2498	91	403

$$D = \frac{\sum D}{N} = \frac{91}{30} = 3,03$$

$$D = \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N} = 403 - \frac{(91)^2}{30} = 403 - \frac{8190}{30} = 111 - 273 = 130$$

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{3,03}{\sqrt{\frac{130}{30(30-1)}}}$$

$$t = \frac{3,03}{\sqrt{\frac{130}{30 \cdot 29}}}$$

$$t = \frac{3,03}{\sqrt{\frac{130}{870}}}$$

$$t = \frac{3,03}{\sqrt{0,149}}$$

$$t = \frac{3,03}{0,38} = 7,973$$

4) Keputusan:

Karena harga t statistik = 7,973 > t tabel = 2,045, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara X1 dan X2

5) Interpretasi:

Ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan postes. Jadi, tes tersebut memiliki validitas ukuran.

Dari hasil analisis tersebut bahwa ada perbedaan antara hasil pretes yang memiliki rata-rata 80,2 dan hasil postes memiliki rata-rata 83,2, itu menunjukkan bahwa penerapan JCloze sangat efektif diterapkan pada pembelajaran menyimak kritis-evaluatif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Hasil kemampuan hasil menyimak pada pembelajaran menyimak kritis-evaluatif, untuk nilai pretes menggunakan rumus jumlah skor nilai pada mahasiswa dibagi sampel sejumlah 30 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, angkatan 2017 semester 4 IKIP Budi Utomo Malang, mendapatkan nilai

rata-rata atau *mean* 80,2. Hasil kemampuan menyimak pada pembelajaran menyimak kritis-evaluatif, untuk nilai postes, yang sama dengan pretes menggunakan rumus jumlah skor nilai pada mahasiswa dibagi sampel sejumlah 30 mahasiswa, mendapatkan nilai rata-rata atau *mean* 83,2. Perbedaan antara nilai pretes yang tanpa perlakuan tidak menerapkan media JCloze dengan nilai postes dengan perlakuan menerapkan media JCloze menggunakan uji t statistik validitas berpasangan atau satu sampel. Dari hasil analisis tersebut bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretes yang memiliki rata-rata 80,2 dan hasil postes memiliki rata-rata 83,2, itu menunjukkan bahwa penerapan JCloze sangat efektif diterapkan pada pembelajaran menyimak kritis-evaluatif, karena harga t statistik = 7,973 > t tabel = 2,045, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara X1 dan X2.

B. SARAN

Saran untuk peneliti selanjutnya supaya lebih kreatif lagi dan lebih mendalami tentang media dalam pembelajaran menyimak. Selain daripada itu, hasil penelitian ditujukan pada mahasiswa untuk lebih berkonsentrasi lagi dalam proses kegiatan menyimak, karena masih banyak faktor-faktor yang memengaruhi kegagalan dalam pembelajaran menyimak baik faktor internal maupun eksternal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Malang: Refika Aditama.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukmadinata, Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Tarigan, Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wahyuni, Sri. 2008. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa*. Malang: Universitas Islam Malang.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>, diakses pada hari Selasa, tanggal 1 Oktober 2019, pukul 14:59 WIB